

Peran Kelembagaan Perpustakaan Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Di SD Negeri 14 Langsa

Erfaniati¹, Asnawi², Bunga Mulyahati³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Reading Interest, Libraries	<i>The purpose of this research is to define and describe the institutional role of libraries in encouraging reading interest and the constraints of library institutions. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The research results prove that (1) the institutional role of the Langsa 14 Elementary School library was quite good. Several institutional aspects of the library, namely the building or library room is good and in a strategic place, adequate services and facilities, a collection of library materials in the form of reading books and there are library supporting tools such as places to read, shelves and others, has one librarian who has a role in managing the library, the services provided are in the form of open services and already have or display library rules. (2) the constraints faced by the library institution at SD Negeri 14 Langsa are a lack of librarians, a minimum collection of books and a lack of funds for operational costs for the library. Suggestions for this research are for the government to be able to provide grants to meet library needs, for schools to continue to strive to improve library performance, for teachers to provide enthusiasm and motivation for students to increase their love of reading. To librarians to continue to improve library performance.</i>
Kata Kunci: <i>Minat Baca, Perpustakaan</i>	ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan peran kelembagaan perpustakaan dalam mendorong minat baca dan kendala kelembagaan perpustakaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) peran kelembagaan perpustakaan SD Negeri 14 Langsa sudah cukup baik. Beberapa aspek kelembagaan perpustakaan yaitu Gedung atau ruang perpustakaan baik dan berada ditempat yang strategis, pelayanan dan sarana yang memadai, koleksi bahan perpustakaan yang berupa buku bacaan serta terdapat alat-alat pendukung perpustakaan seperti tempat untuk membaca, lemari rak dan lainnya, memiliki satu pustakawan yang berperan mengelola perpustakaan, pelayanan yang diberikan berupa layanan terbuka dan telah memiliki atau memajang tata tertib perpustakaan. (2) kendala yang dihadapi kelembagaan perpustakaan SD Negeri 14 Langsa yaitu kurang tenaga pustakawan, minimnya koleksi buku dan kurangnya dana biaya operasional untuk perpustakaan. Saran pada penelitian ini adalah bagi pemerintah supaya dapat memberikan dana bantuan agar dapat

memenuhi kebutuhan perpustakaan, bagi sekolah agar terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, bagi guru supaya memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk menabuh kecintaan terhadap membaca. Kepada pustakawan agar terus meningkatkan kinerja perpustakaan.

Corresponding author :
erfaniati12@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan potensi setiap manusia, karena Pendidikan adalah sebuah pengalaman belajar yang diterima dan dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga Pendidikan diterapkan dapat meningkatkan seluruh manusia juga dapat dimiliki oleh siswa dengan baik dan terintegrasi. (Fransyaigu, R, 2016:89).

Pendidikan adalah jembatan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan peranan yang penting ini menuntut berbagai pihak dalam dunia kependidikan untuk dapat mengupayakan peningkatan terhadap kualitas tenaga pendidik, perbaikan kualitas kurikulum, pengembangan sumber dan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kontekstual guna merangsang keaktifan peserta didik serta perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan (Sukirno Dan Aprilia, R, 2019, p. 179). Pendidikan bertujuan untuk untuk membentuk keterampilan peserta didik dengan pelatihan yang dilakukan dengan

terus menerus. Adapun pemerintah harus meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan dan memperhatikan kualitas Pendidikan di tingkat sekolah dasar (Mahlianurahman, 13:2018). Bangsa yang berkembang yaitu bangsa yang mempunyai tingkah laku dan memiliki rasa cinta terhadap bangsa yang kuat, berkembang dan hidup dari pendidikan yang melaksanakan nilai-nilai baik di segala kehidupan (Mulyahati, B. Dan Fransyaigu, R, 2018).

Bangsa jaya dimulai dari generasi muda yang berperilaku disiplin terhadap sang pencipta semesta, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan penuh rasa tanggung jawab, berusaha berpikir kritis dan berinovasi (Mustika, F. & Sahudra, T. M., 2018:236).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu hidup sebagai individu dan warga negara yang percaya dengan keimanan, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Asnawi, dkk, 2016, p.89). kemajuan kurikulum yang

ditetapkan di Indonesia juga merupakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dunia yang telah berawal menempuh periode revolusi 4.0. keadaan itu sesuai dengan pernyataan “Revolusi industri 4.0 dalam proses Pendidikan mengalami perubahan baik dampak, tuntutan, maupun peningkatan kualitas hidup” (Kenedi, A. K., dkk 2019, p. 232).

Sekolah menjadi institusi Pendidikan beroperasi untuk melaksanakan jalannya Pendidikan serta proses belajar mengajar demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Sahudra, T. M., & Juwita, R. 2018).

Edukasi pembelajaran dimulai dari manusia dilahirkan, bahkan pada masa dalam kandungan telah terjadi Pendidikan sampai akhir hayat (Julianti, J., & Syafiansyah, S. 2018).

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar berperan penting pada tahap perkembangan peserta didik (Asnawi, 2019, p. 24).

Pendidikan diterapkan karena upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi setiap manusia, karena Pendidikan diharapkan dapat serta mampu meningkatkan seluruh kemampuan dan kecerdasan oleh manusia secara maksimal. (Aprilia, R., 2019, p. 179).

Sekolah dasar adalah suatu Lembaga resmi itu memiliki tujuan untuk membuat konsep dasar keterampilan

serta pengetahuan (Kenedi et al, 2017). Upaya mendorong minat baca siswa untuk peningkatan mutu pendidikan dengan adanya ketersediaan sumber belajar. Seperti yang dikatakan oleh Hurlok (dalam Susanti, 2021:83) mengatakan bahwa minat merupakan memotivasi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Pencapaian hasil akademik yang baik tentunya juga sangat dipengaruhi oleh minat baca yang sangat besar terhadap kebiasaan membaca. Guru menjadi suatu indikator keberhasilan pada proses kegiatan pembelajaran, guru merupakan kunci utama untuk peningkatan pemahaman dan mengetahui motivasi belajar siswa dalam upaya memecahkan beragam permasalahan (Mahlianurrahman, 2017).

Membaca merupakan jendela dunia, siapapun yang dapat membuka jendela ini dapat bisa mengetahui serta dapat melihat suatu yang terjadi. Baik itu peristiwa yang terjadi di masa lalu ataupun sekarang dan masa yang akan dialami. Membaca itu sangat banyak memperoleh manfaat. Oleh sebab itu sepatutnya peserta didik dapat melakukannya dengan dasar kebutuhan yang diinginkan bukan karena paksaan (Mulyahati, B. & Mursina, M. 2018).

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas milik sekolah untuk menambah pengetahuan wawasan siswa (Umar

2013:124). Hal serupa berdasarkan UU perpustakaan No. 42 Tahun 2007, pasal 3 menyatakan bahwa perpustakaan sarana wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan untuk mencerdaskan dan memberdayakan bangsa. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas yang lengkap. Perpustakaan yang memiliki fasilitas yang lengkap akan memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Adapun dikatakan pendapatnya Sinaga dalam (Apriyani 2021:130) peran perpustakaan bertujuan sebagai wahana untuk mewujudkan masyarakat yang terdidik, maka diperlukan perpustakaan yang baik sebagai salah satu kelancaran belajar mengajar. Perpustakaan sebagai lembaga penyediaan ilmu pengetahuan dan informasi yang mempunyai peranan penting bagi pendidikan dan penggunaannya.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena adanya beberapa hal yaitu, berdasarkan pengamatan awal sebelum penelitian, perpustakaan memang cukup baik, tetapi ada beberapa hal yang belum berjalan secara maksimalnya, hal ini terjadi karena ada beberapa kendala. Ketika telah mengetahui sebabnya maka dapat membantu sekolah dalam membantu memperbaiki perpustakaan SD Negeri 14 Langsa untuk lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana peran Lembaga perpustakaan SD Negeri 14 Langsa dalam mendorong minat baca siswa dan apa saja kendalanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi termasuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian adalah menunjukkan tempat atau dimana peneliti melakukan meneliti. Lokasi mengumpulkan data di penelitian ini adalah di perpustakaan SD Negeri 14 Langsa. Subjek adalah pustakawan dan siswa, Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:46). Yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Peran kelembagaan perpustakaan dalam mendorong minat baca siswa

Peran dari perpustakaan SD Negeri 14 Langsa yaitu menjadikan perpustakaan

sebagai tempat belajar siswa ketika tidak terdapat jam pelajaran di kelas ataupun ketika perpustakaan dibutuhkan ketika proses belajar mengajar, perpustakaan ini telah menyediakan tempat belajar serta buku-buku untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Kumpulan koleksi buku-buku di perpustakaan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik belajar untuk menaikkan kemampuan membacanya. Berdasarkan pengamatan terhadap peran lembaga perpustakaan SD Negeri 14 Langsa dalam mendorong minat baca siswa peneliti mengamati keadaan perpustakaan serta pengelolaannya juga sarana dan prasarana pendukung perpustakaan SD Negeri 14 Langsa.

a. Luas Gedung/Ruang perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa mengenai kondisi perpustakaan ini terlihat baik bersih dan rapi walaupun belum sempurna. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan pada tanggal 16 Agustus 2022 memperoleh data bahwa kondisi atau keadaan perpustakaan SD Negeri 14 Langsa ini terlihat baik dengan luas perpustakaan berukuran 5x6 yang cukup memadai dan berada ditempat strategis keadaan ruang seperti ini dapat mendorong siswa untuk gemar ke perpustakaan untuk membaca.

b. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Perpustakaan SD negeri 14 Langsa hanya memiliki perlengkapan berupa lemari, meja, kursi, sapu dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perlengkapan dan peralatan perpustakaan SD Negeri 14 Langsa berupa beberapa lemari, meja, kursi keranjang sampah dan lainnya. Fasilitas yang disediakan cukup memadai dan memenuhi kebutuhan pembaca.

c. Tata Ruang Perpustakaan

Tata ruang perpustakaan SD Negeri 14 Langsa telah menata dan mengelola dengan baik perpustakaan tersebut dalam hal merapikan, dan menata meja dan bangku untuk kenyamanan siswa saat berkunjung ke perpustakaan agar siswa nyaman dan aman. Lalu perpustakaan telah memiliki tempat kerja berupa meja dalam pengawasan aktivitas siswa.

d. Koleksi bahan Pustaka

Perpustakaan tersebut menyediakan berbagai jenis buku yang menarik untuk menambah minat pembaca. Dengan berbagai koleksi buku yang tersedia ini siswa dapat membaca buku sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya.

e. Tenaga Pustakawan

Pustakawan bertugas mengelola perpustakaan tersebut, dalam hal melayani, dan perawatan perpustakaan. Namun tenaga perpustakaan tersebut juga sebagai guru kelas yang dijadikan sebagai ketua perpustakaan tersebut. Disimpulkan bahwa

perpustakaan telah memiliki pustakawan yang mengelola perpustakaan tersebut.

f. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan yang diberikan oleh penjaga perpustakaan cukup baik dengan sistem layanan terbuka, yaitu siswa dibebaskan memilih buku apa saja yang mereka inginkan. Petugas perpustakaan memberi arahan supaya tetap menjaga ketertiban ketika berada dalam ruang perpustakaan. Perpustakaan ini hanya memberi izin untuk belajar dan membaca buku, namun untuk sistem layanan peminjaman buku tidak diberikan dari masa Covid-19 datang.

g. Tata Tertip Pustakaaan

Tata tertip pustakaaan yang di tempel di dinding perpustakaan demi menjaga ketertiban yang harus dipatuhi oleh semua pengunjung.

h. Minat kunjung siswa

Minat kunjung siswa diperpustakaan SD Negeri 14 Langsa tergolong cukup baik dilihat dari kesenangan siswa yang ingin ke keperpustakaan untuk membaca ataupun malakukan kegiatan lain sesua dengan kebutuhan siswa.

2. Kendala kelembagaan Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa dalam Mendorong Minat Baca Siswa

a. Kurangnya Pengelola Perpustakaan

Kendala yang di hadapi yaitu hanya ada satu pengelola yang juga bertugas

sebagai guru kelas, kemudian tidak ada staf pembantu mengelola perpustakaan lebih maksimal. Pustakawan sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola perpustakaan ini, namun masih juga mengalami kesulitan dimana hanya pustakawan sendiri yang mengelola perpustakaan tersebut. Bahwa kurangnya pengelola juga salah salau kendala dalam upaya meningkatkan kualitas kerja.

b. Kekurangan dana

Kurangnya pendanaan juga salah satu kendala yang dialami oleh perpustakaan SD Negeri 14 Langsa hal ini menjadi kendala dalam mengolah perputakaan untuk menambah bahan pustaka. Dana perpustakaan tidak selalu ada. Pendanaan jelas menjadi kendala yang sangat sulit untuk ditangani oleh perpustakaan.

B. Pembahasan

1. Peran Kelembagaan Perpustakaan Dalam Mendorong Minat Baca Siswa

Peran pustaka dalam mendorong minat baca siswa cukup baik dikarenakan perpustakaan memiliki strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan cinta terhadap membaca siswa yaitu sekolah menyediakan perpustakaan yang menyediakan perlengkapan dan memperbaiki keadaan ruang atau gedung perpustakaan. Juga dengan tugas pustakawan memberi, membuka kenyamanan perputakaan setiap jam

istirahat dan mempersilahkan siswa membaca dengan keinginan dan kebutuhannya masing-masing siswa, serta peran guru mempersilahkan siswa untuk sering membaca, karena perpustakaan merupakan salah satu tempat baca yang disediakan oleh sekolah. Memberi tahu siswa dengan sering membaca maka dapat memperlancar bacaan. Dengan cara tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan cinta dan merasa senang juga semangat untuk belajar membaca. Seperti beberapa hal sebagai berikut:

a. Gedung/Ruang Perpustakaan

Luas gedung perpustakaan SD Negeri 14 Langsa termasuk cukup luas berukuran 5x6 meter berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut berjumlah lebih kurang 70 siswa. Luas perpustakaan ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2015:151) bahwa ruang pustaka sekolah boleh berbentuk ruangan seperti kelas atau pun gedungnya khusus, luas bangunan atau ruangan pustaka sekolah tergantung pada jumlah siswa yang dilayani. Pustakawan dan guru dapat memanfaatkan ruang perpustakaan dengan membuat cara yang kreatif untuk mengelolanya dengan sebaik mungkin guna meningkatkan kualitas perpustakaan.

b. Peralatan dan perlengkapan

Alat dan perlengkapan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri

14 cukup memadai sehingga bacaan siswa terpenuhi. Berdasarkan pendapat Darmono dalam (Suryani 2017:304) yang berpendapat bentuk alat-alat yang diperlukan dibutuhkan oleh pustaka berupa peralatan habis pakai dan tahan lama.

c. Tata ruang Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa telah melakukan penataan dengan baik, memerhatikan kenyamanan pengguna seperti buku berada dirak dan rapi dan baik serta keadaan ruang terasa nyaman. Penataan ruang perpustakaan ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2015:169) mengatakan bahwa penataan ruangan perpustakaan sekolah adalah dapat menciptakan suasana nyaman, aman, dan menyenangkan bagi pengguna serta penataan kursi dan meja yang baik berdasarkan posisi atau rak-rak buku.

d. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa memiliki berbagai jenis buku sebanyak 2.790 jenis buku. Koleksi bahan perpustakaan yang dimiliki diantaranya adalah bahan pustaka yang berbentuk buku dan bukan buku, sekolah telah menyediakan buku fiksi dan nonfiksi. Ketersediaan koleksi ini tersebut sesuai dengan saran Ibrahim Bafadal (2015:27) mengelompokkan bahan barang pustaka didasarkan bentuk fisik dan isinya.

e. Tenaga Pustakawan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa memiliki tenaga pustakawan satu orang yang berperan mengelola perpustakaan. Ibrahim Bafadal (2015:176) tenaga pustaka sekolah bertugas tanggung jawab dalam pengelolaan pustaka sekolah.

f. Pelayanan Perpustakaan

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan adalah layanan referensi dan layanan perlengkapan ruang baca serta layanan pemantauan. Darmon (2004:141) mengacu pada beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah, termasuk layanan pemijaman bahan perupustakaan, layanan referensi, dan layanan ruang baca,. Lalu menurut Ibrahim Bafadal (2015:125) layanan yang harus dilakukan adalah layanan peminjaman buku, referensi, ruang baca, pelayanan langsung dan tidak langsung. Perpustakaan memiliki layanan ruang baca yang berada langsung di dalam perpustakaan.

g. Tata Tertib Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa telah membuat tata tertib perpustakaan yang diperuntukkan bagi semua pengunjung. Ibrahim Bafadal (2015:24) bahwa hal-hal yang paling penting dalam tata tertib sifat dan status perpustakaan, keanggotaan perpustakaan, sanksi atau hukuman, bagi yang melanggar, iuran bagi anggota, waktu pelayanan, batas waktu serta jumlah peminjaman. Kemudian tata tertib perpustakaan harus dibuat secara

tertulis dan disahkan oleh kepala sekolah atau yang bersangkutan Suhendar dalam (Suryani, 2019:194). Dengan adanya tata tertib diharapkan dapat membentuk kedisiplinan serta menjaga kenyamanan ruang perpustakaan.

h. Minat Kunjungan siswa

Siswa sering berkunjung ke perpustakaan dan senang dengan adanya perpustakaan. Menurut Saifullah dalam (Tara, 2019:4) preferensi akses pengguna adalah aktivitas atau kecenderungan pengguna untuk mengakses perpustakaan. Menurut Sutarno dalam (Tara, 2019:5) orang baru datang ke perpustakaan jika mereka mengetahui arti memanfaatkan, apa yang mereka butuhkan sesuatu di perpustakaan, tertarik dengan perpustakaan, merasa puas dengan perpustakaan, dan terlayani dengan baik.

2. Kendala Lemaba Pustakaan Dalam Mendorong Minat Baca Siswa

a. Kurangnya Pengelola Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 14 Langsa yang mengelola perpustakaan hanya satu orang dan yang di jadikan sebagai peneglola tersebut merupakan guru kelas yang juga bertugas untuk mengajar di kelas. Menurut Hardono dalam (Mustika 2012:4) pustakawan berkepentingan dengan kinerja kegiatan perpustakaan berdasarkan keahlian dan tanggung jawab.

b. Kekurangan Dana

Dana memang salah satu kendala karena dengan terbatasnya dana jadi susah bagi perpustakaan untuk mengembangkan kinerja perpustakaan untuk lebih baik. Dana anggaran untuk perpustakaan SD Negeri 14 Langsa tidak selalu ada dan sulit mendapatkan donatur untuk perpustakaan. Menurut Sutarno (2003:75) pustaka adalah unta kerja yang harus memastikan pemantauan dan pengembangan pendapat dan layanan tahunan untuk anggaran yang benar-benar diperlukan.

SIMPULAN

Gedung atau ruang perpustakaan berada ditempat yang cukup strategis dan mudah di akses oleh peserta didik. Memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung sarana belajar siswa di perpustakaan, serta tata ruang perpustakaan tergolong rapi dan baik sehingga dapat mendorong siswa untuk menjadi cinta terhadap perpustakaan dan cinta terhadap bacaan. Pelayanan yang diberikan baik sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan pelayanan perpustakaan. Kendala yang dialami perpustakaan yaitu tenaga perpustakaan merupakan seorang guru kelas, dan tidak ada tenaga perpustakaan di bidang khusus untuk perpustakaan. Namun pelayanan yang diberikan sesuai dengan kemampuannya dalam melayani di perpustakaan pada saat perpustakaan di gunakan. Selanjutnya

kurangnya dana untuk menambah fasilitas perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih diucapkan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, dosen pembimbing, kepala sekolah serta kepada pihak terkait yang mendukung kesuksesan pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Aprilia, R. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik*.(6), 4, 11-17.
- Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 3(2), 84-93.
- Batubara, F., Asnawi, A., Riyani, M., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar pada Sub Tema □ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku □ Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 23-23.
- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fransyaigu, R. R., & Mulyahati, B. (2018). **PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM 5T+ 1 A UNTUK MENINGKATKAN ANGKA**

- LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 115-121.
- Fransyaigu, R. (2014). Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau □ alam takambang jadi guru □ untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Diss. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINSTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Kenedi, A. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Menerapkan Strategi Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Eliyasn, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended Learning and Project Based Learning: The Method to Improve Students □ Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231-248.
- Mahlianurrahman, M. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Implementasi Metode Inquiry Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 252-259.
- Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 87-106.
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI MEMBACA TERARAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 1-7.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 10-16.
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, 27-36.
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 235-244.
- Permatasari, S. N., & Fathurrohman, N. (2022). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMPN 1 TELAGASARI. *PeTeKa*, 5(3), 310-316.
- Purwono. 2013. " *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*". Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sahudra, T. M., & Juwita, R. (2018). PENGARUH SIKAP BERKOMUNIKASI DAN PROFESIONALISME GURU SERTA DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1

KOTA LANGSA. *SEUNEUBOK LADA*, 5(2), 129-137.

Sugiyono. 2016. □ *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S., & Aprilia, R. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR IPS BERBASIS SEJARAH LOKAL MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SD KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(2), 178-190.

Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2019). Penerapan Media Audio-Visual Berbasis Adobe Flash Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 75-89.

Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292-309.

Utami, D. W. (2019). Evaluasi Tata Letak Gedung Perpustakaan dengan Jumlah Pengunjung Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah SD Negeri Glagahombo 1. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.